

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZUL QURAN DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU KARANGNANGKA
KEC. KEDUNGBANTENG KAB. BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**



Oleh :
WAHYU ALBAR SUTISNA
1323305156

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Albar Sutisna

NIM : 1323305156

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 05 Januari 2021

Yang menyatakan



Wahyu Albar Sutisna
NIM. 1323305156



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZUL QURAN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH MA'ARIF NU KARANGNANGKA
KEC. KEDUNGBANTENG KAB. BANYUMAS**

Yang disusun oleh Wahyu Albar Sutisna NIM 1323305156, Jurusan Pendidikan Madrasah Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jumat, tanggal 22 bulan Januari tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing.

Penguji II/Sekretaris Sidang.


Dr. Subur M. Ag

NIP. 19670307 199303 1 005


Donny Khoirul Aziz M. Pd. I

NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji Utama.


Dr. H. M. Hizbul Ma'ruf

NIP. 19630302 199103 1 005

Pengge tahui :
Jekaa


Dr. H. Suwito M. Ag

NIP. 197 10424 1
99903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 05 Januari 2021

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Wahyu Albar Sutisna

NIM 1323305156

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Madrasah/ PGMI

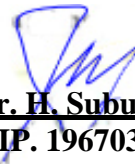
Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Quran di MI Ma'arif NU
Karangnangka Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Subur. M.Ag

NIP. 19670307 199303 1 005

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZUL QUR'AN DI MI
MA'ARIF NU KARANGNANGKA KEC. KEDUNGBANTENG KAB.
BANYUMAS**

Wahyu Albar Sutisna (1323305156)

Program Studi S1 Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri. Oleh karena itu anak perlu diarahkan ke hal-hal positif. Salah satunya adalah menghafal Al-Qur'an agar anak memiliki akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an, mengingat zaman sekarang akhlak remaja banyak yang menyimpang dari nilai-nilai

yang terkandung dalam Al-Qur'an. Program ekstrakurikuler tahfidzul qur'an merupakan program unggulan yang ditawarkan oleh MI Ma'arif NU Karangnangka. Diterapkan adanya tahfidzul qur'an agar anak lebih sering membaca Al-Qur'an serta lebih mencintai Al-Qur'an serta mendalami isi kandungan al-Qur'an sehingga lebih mengingat isi kandungan yang ada didalamnya.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an, metode menghafal yang diterapkan, faktor pendukung dan penghambat menghafal al-Qur'an yang ada di MI Ma'arif NU Karangnangka.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Field Research*) yaitu studi empiris dengan cara terjun langsung dilokasi penelitian terhadap fenomena-fenomena yang terjadi. Penelitian ini berifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami kejadian yang dialami subjek penelitian seperti perilaku dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Dalam analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidzul quran di MI Ma'arif NU Karangnangka terdiri dari tiga kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan yang diterapkan berupa setoran hafalan, sima'an dan muraja'ah. Adapun proses hafalan dilakukan dengan metode talaqqi, tasmi' dan takrir. Secara umum siswa menghafal dengan metode seluruhnya maupun bagian. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses menghafal dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Kata Kunci: Pelaksanaan Program, Ekstrakurikuler dan Tahfidzul Qur'an.

MOTTO

“Syubbanul YaumRijjalul Ghod”

Pemuda Sekarang Adalah Generasi Masa Depan



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi ALLAH SWT atas segala karunia, nikmat, hidayah dan ridho-NYA skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Entis Sutisn dan Ibu Siti Barkah tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dan memanjatkan do'anya, memberikan arahan dan bimbingannya untuk keberhasilan dan kesuksesan putranya.
2. Kakakku tercinta Ustriani dan Tiskawati Sutisna yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk kesuksesan adiknya. Juga adikku tersayang Zidan Ahmad Muadin dan segenap keluarga yang memberikan kebahagiaan, keceriaan, motivasi serta semangat yang luar biasa.
3. Sahabat-sahabatku, serta seluruh teman-teman PGMI B angkatan 2013 yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu per satu, yang telah memberikan kritik, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Organisasiku, Karang Taruna, GP Ansor, BANSER, LPM OBSESI IAIN Purwoketo, yang senantiasa memberikan ilmu sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Quran di MI Ma’arif NU Karangnangka Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya.

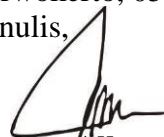
Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H.Siswadi, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah sekaligus Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
3. Dr. Fajar Hardoyono, S.Si.,M.Si., Penasehat Akademik PGMI B angkatan 2013.
4. Dr. H. Subur, M.Ag, Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto yang telah memberikan bekal dalam menuntut ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat.

6. Sugeng, S.Pd.I., selaku kepala MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Imam Muttaqin, S. Pd. I., selaku pembina ekstrakurikuler Tahfidzul Quran MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
8. Segenap guru dan siswa MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
9. Teman seperjuangan PGMI B yang senantiasa mendukung dan menemani proses penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Terimakasih penulis ucapkan. Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Peneliti berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Purwokerto, 05 Januari 2021
Penulis,



Wahyu Albar Sutisna
NIM. 1323305156

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Definisi Operasional	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	11
1. Pengertian Ekstrakurikuler.....	11

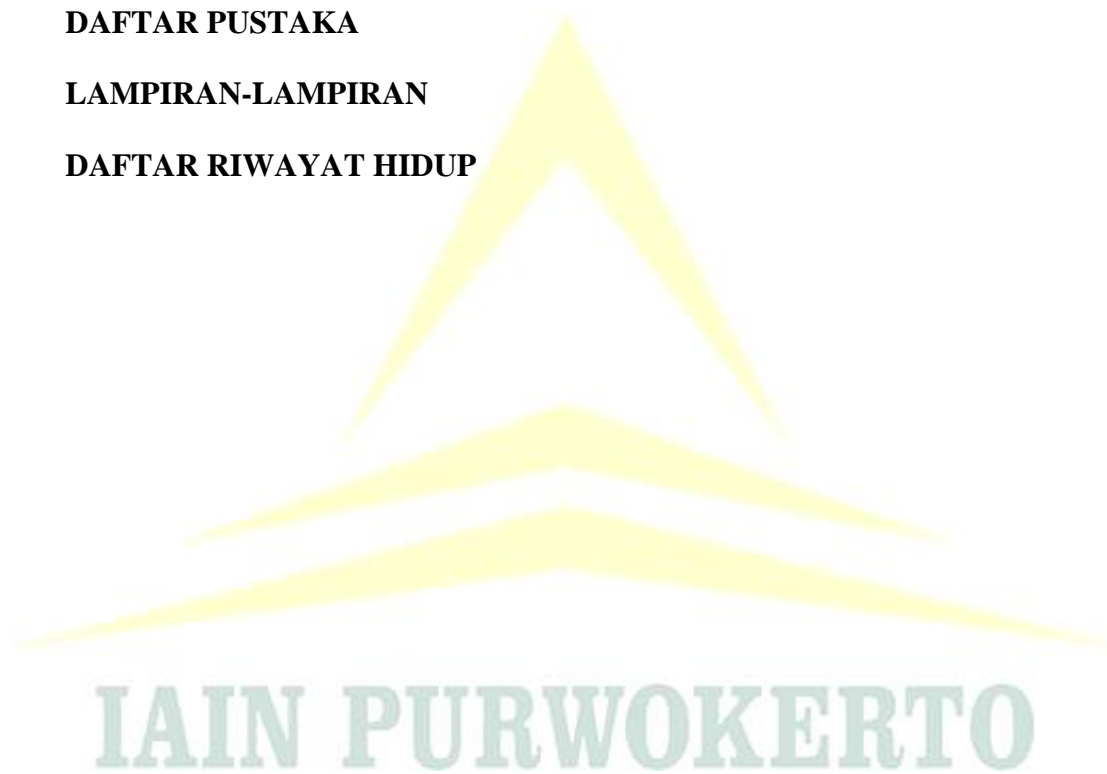
2. Dasar Kegiatan Ekstrakurikuler	12
3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	13
4. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	15
5. Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler	16
6. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler.....	18
B. Tahfidz Qur'an.....	18
1. Pengertian Tahfidz	18
2. Pengertian Al Qur'an.....	21
C. Faktor-Faktor Pendukung Menghafalkan Al-Qur'an	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Sumber Data	31
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Teknik Analisis Data	35
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Sekolah	37
1. Sejarah Singkat MI	37
2. Letak Geografis.....	38
3. Visi dan Misi.....	39
4. Struktur Organisasi	43
5. Keadaan Guru dan Karyawan	44
6. Sarana dan Prasarana	49
B. Penyajian Data.....	52
1. Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Quran di MI Karangnangka	52

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an di Karangnangka	MI
3. Evaluasi.....	56
C. Analisa Data	63
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Guru di MI Ma'arif NU Karangnangka
Tabel 2	Jumlah Siswa di MI Ma'arif NU Karang
Tabel 3	Tugas Guru dan Tugas Mengajar di MI Ma'arif NU Karangnangka
Tabel 4	Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Karangnangka
Tabel 5	Sarana Pendukung MI Ma'arif NU Karangnangka
Tabel 6	Jadwal Mata Pelajaran MI Ma'arif NU Karangnangka



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Daftar Siswa dan Pendamping
2. Lampiran Absensi Siswa
3. Lampiran Buku Evaluasi Hafalan
4. Lampiran Pedoman Wawancara Kepala Madrasah
5. Lampiran Pedoman Wawancara Pembina Tahf
6. Lampiran Dokumentasi Kegiatan Ekstrakuikuler Tahfidzul Quran
7. Lampiran Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
8. Lampiran Blangko Pengajuan Seminar Proposal
9. Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
10. Lampiran Rekomendasi Seminar Proposal
11. Lampiran Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
12. Lampiran Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
13. Lampiran Hasil Ujian Komprehensif
14. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
15. Lampiran Rekomendasi Munaqosyah
16. Lampiran Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
17. Lampiran Surat Izin Riset Individual
18. Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
19. Lampiran Blangko Bimbingan Skripsi
20. Lampiran Sertifikat BTA/PPI
21. Lampiran Sertifikat Makrab
22. Lampiran Sertifikat Opak 2013

23. Lampiran Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
24. Lampiran Sertifikasi Pengembangan Bahasa Arab
25. Lampiran Sertifikat KKN
26. Lampiran Sertifikat PPL II
27. Lampiran Sertifikat Aplikasi Komputer
28. Lampiran Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini bangsa Indonesia tengah mengalami perkembangan yang sangat kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai informasi dan teknologi sesuai perkembangan zaman. Dalam kondisi seperti itu, masyarakat Indonesia selalu berubah, baik yang berada di lingkungan perkotaan maupun lingkungan pedesaan. Melihat kondisi seperti itu, idealnya sebuah pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini saja, tetapi seharusnya sudah bisa mengantisipasi dan membahas masa depan. Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyebutkan bahwa “ Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembnagna potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang MahaEsa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan enjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹ Pendidikan hendaknya dapat melihat jauh ke depan, mengkritisi tantangan apa yang kira-kira akan dihadapi oleh peserta didik dan solusi pemecahannya.

Pemerintah dan rakyat Indonesia, dewasa ini sedang gencar- gencarnya mengembangkan segenap potensi peserta didik secara optimal. Potensi ini mencangkup potensi jasmani dan rohani. Sehingga melalui pendidikan, seorang peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya agar memmiliki kesiapan untuk melakukan tugas- tugas

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm223.

perkembangannya dan dapat mengoptimalkan perkembangan rohaninya agar dengan totalitas pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya secara serasi dan harmoni, dia dapat menjalankan tugas hidupnya dalam seeluruh aspeknya, baik sebagai anggota masyarakat, individu maupun sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa.²

Pengembangan potensi peserta didik dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan bahwa “ Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kurikulum standard sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan pesertadidik yang lebh luas atau di luar minat yang di kembangkan kurikulum”.³ Melalui ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah pengembangan kemandirian, kreativitas, solidaritas, toleransi, kepemimpinan kemampuan memecahkan masalah dan lain sebagainya.

² Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hlm 1.

³ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 224.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin 14 September 2019 dengan bapak Imam Mutataqin selaku pembina ekstrakurikuler tahfidzul Quran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Krangnangka, bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah tersebut ada banyak macam, salah satunya Tahfidzul Quran. Ekstraurikuler Tahfidzul Qur'an di peruntukan bagi kelas 3 sampai 6 setiap hari Senin sampai jumat.. Ekstrakurikuler tahfidzul quran ini bukan sekedar untuk mencari prestasi di bidang akademik, namun juga untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berjiwa qurani.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang pelaksanaan ekstrakurkuler tahfidzul quran sehingga penulis mengangkat judul "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Quran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan ini dapat ditarik rumusan masalah yaitu " Bagaimana Proses pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidzul Quran di MI Ma'arif NU Kaangnangka Kec. Kedungbanteng ? ”.

C. Definisi Operasional

Beberapa istilah dalam rumusan masalah yang memerlukan penjelasan secara operasional dan untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalah pahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada judul proposal skripsi yang penulis susun. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Rohinah M. Noor, MA menjelaskan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling yang membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di Sekolah/Madrasah.

Selain itu, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1985) menyebutkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

2. Tahfidzul Quran

Tahfidz Quran terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Quran, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda.

Pertama, Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Kedua, kata Quran menurut bahasa Quran berasal dari kata Qa-ra-a yang artinya membaca, para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Quran. Hal ini terkait sekali dengan masing – masing fungsi Al Qur`an itu sendiri.

Menghafal Al Quran boleh dikatakan sebagai langkah awal dalam satu proses penelitian akbar yang dilakukan oleh para penghafal Al Quran kandungan ilmu – ilmu Al Quran, tentunya setelah proses dasar membaca Al Qurn dengan baik dan benar. Dalam hal ini proses menghafal Al Quran pada garis besarnya.

Ruang lingkup pengajaran Al Quran ini lebih banyak berisi pengajaran ketrampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Terpenting dalam pengajaran Al Quran adalah ketrampilan membaca dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.

Kedua, Al Quran secara etimologis adalah mashdar (infinitive) dari *qara-a --- yaqra-u --- qira-atan --- qur'a-nan* yang berarti bacaan. Di samping dalam pengertian mashdar dngan pengertian bacaan atau cara membacanya, Quran juga dapat dipahami dalam pengertian maf`ul dengan pengertian yang dibaca (maqr`). Dalam hal ini apa yang dibaca

(maqrū‘) diberi nama bacaan (Qur‘ān) atau penamaan maf‘ul dengan mashdar.

Menurut sebagai ulama seperti imam syafi‘i, sebagaimana dikutip as Suyuthi, Quran adalah ism „alam ghairu musytaq (nama sesuatu yang tidak ada asal katanya), merupakan nama khusus untuk firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, seperti halnya Taurat dan Injil yang juga tidak ada asal katanya. Jika Quran berasal dari kata qara‘a berarti setiap yang dibaca dapat dinamai Quran.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul quran di MI Ma‘arif NU Karangnangka Kec. Kedungbanteng.
- b. Menganalisis kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul quran di MI Ma‘arif NU Karangnangka Kec. Kedungbanteng.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

- a. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam rangka pemahaman tentang pentingnya membaca dan menghafal Al Quran.

- b. Manfaat praktis
1. Bagi Peneliti
 - a) Dapat memberikan wawasan secara mendalam mengenai kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul quran di MI Ma'arif NU Karangnangka Kec. Kedungbanteng.
 - b) Dapat memberikan pengalaman secara langsung.
 2. Bagi sekolah
 - a) Sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul quran di MI Ma'arif NU Karangnangka Kec. Kedungbanteng.
 - b) Sebagai bahan informasi bagi para guru MI Ma'arif NU Karangnangka Kec. Kedungbanteng, dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul quran di MI Ma'arif NU Karangnangka Kec. Kedungbanteng

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka dapat dijadikan landasan teoritik dan acuan bagi penulis dalam penelitian. Dengan demikian sehingga penulis menggunakan beberapa referensi dan skripsi yang ada hubungannya dengan skripsi penulis.

Diantaranya:

Pertama, skripsi saudara suhud sudrajat (2015) mahasiswa IAIN Puwokerto yang berjudul "Pembelajaran Tahfidz Juz „Amma Kelas V di MI Darussalam Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas." Penelitian

tersebut menjelaskan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode menghafal perayat, metode pengulangan, dan metode Tasmi" dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi perkembangan tahfidz juz „amma yang lebih baik pada siswa kelas V di MI Darussalam Sibrama Kecamatan KEmranjen Kabupaten Banyumas.

Kedua, skripsi saudara Umayatun Nain Musyafiah (2014) yang berjudul “Penerapan Metode Murottal untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek pada Anak RA Muslimat NU Ngluwar 2 Kelompok B, Tahun Ajaran 2013/2014.” Skripsi ini membahas penggunaan metode murottal dalam pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal surat pendek, hasil dari penelitian tersebut dengan menggunakan metode murottal dapat meningkatkan kemampuan hafalan pada anak-anak RA Muslimat NU Ngluwar 2 Kelompok B.

Ketiga, skripsi karya Muftah Darajat (2010) yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Hafalan Juz“Amma Melalui Kegiatan Pembiasaan.” Skripsi ini membahas kegiatan pembiasaan menghafal Juz „Amma, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan anak dan hasil dari kegiatan pembiasaan anak dengan sendirinya akan menghafal tanpa harus membebani si anak untuk menghafalnya setiap hari atau setiap saat.

Dari beberapa penelitian di atas mengkaji tentang pembelajaran Tahfidz Quran, sedangkan peneliti mengkaji tentang kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Quran. Jadi peneliti akan memfokuskan pada kegiatan

ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menyusunnya secara sistematis. Adapun sistematika pembahasannya ialah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian kajian pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori yang terdiri dari dua sub bab yaitu sub bab pertama: pengertian ekstrakurikuler. Sub bab kedua: pengertian Tahfidz dan Al Quran.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisikan penyajian dan analisis data tentang kegiatan tahfidul Quran di MI Ma'arif NU Karangnangka Kec. Kedungbanteng.

BAB V yang meliputi tentang kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis/peneliti.

Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi ini, semoga dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari karya penulis tentang kegiatan tahfidul Quran di MI Ma'arif NU Karangnangka Kec. Kedungbanteng.



BAB II

PEMBAHASAN

A. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Rohinah M. Noor, MA menjelaskan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling yang membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di Sekolah/Madrasah.⁴ Jadi, di dalamnya berisi tentang fungsi, prinsip, jenis Ekstrakurikuler serta Ekstrakurikuler sebagai pembentukan karakter siswa. Ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah yang tepat untuk usia anak-anak sekolah dalam mengaplikasikan bakat dan minatnya.

Selain itu, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1985) menyebutkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.⁵

⁴ Rohinah M Noor. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. (Yogyakarta: Insan Madan, 2012) hlm 76.

⁵ Depdikbud. *Buku Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud 1985)

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa, selain itu juga untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

2. Dasar Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar usia 4 tahun sampai 6 tahun, sekolah menengah tingkat pertama dan atas sampai akademik dan universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditunjukkan agar siswa maupun mahasiswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diakan atas dasar swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

Sebagai bagian dari pendidikan maka kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kebijakan dari Departemen Pendidikan Nasional yang sebelum era reformasi disebut dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan ekstrakurikuler pada masa itu dilakukan berlandaskan pada Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor:0461/U/1964 dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan

kesiswaan disamping jalur Organisasi Intra Sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan widyamandala.

Dengan berlakunya kebijakan baru Pendidikan Nasional melalui Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (supplement dan complement) kurikulum. Kegiatan tersebut, perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan atau kalender pendidikan satuan pendidikan serta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan.⁶ Oleh karena itu, satuan pendidikan yang sudah atau akan menjalankan kegiatan Ekstrakurikuler diwajibkan untuk menyusun rencana kerja dan dilaksanakannya evaluasi guna memperbaiki rencana kerja yang belum terlaksana dengan baik.

3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sangat positif bagi siswa. Asep Herry, dkk menyatakan bahwa: kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian kegiatan kurikuler akan tetapi juga untuk mencakup pematapan, pembentukan pribadi secara utuh termasuk di dalamnya pengembangan bakat dan minat siswa, oleh karena itu perlu dirancang program kegiatan ekstrakurikuler dengan baik agar dapat

⁶ *Undang-Undang Nomor 81A Tahun 2003 Tentang Implementasi Kurikulum.*

menunjang program kegiatan kurikuler.⁷ Ekstrakurikuler dipandang mampu dan perlu dalam mengembangkan kegiatan di luar jam sekolah.

Menurut Popi Sopianti, tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah menumbuhkembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya melalui kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah. Pembimbingan yang bersifat ekstrakurikuler antara lain diarahkan pada kecakapan hidup, yang meliputi kecakapan individual, kecakapan sosial, kecakapan vokasional, kecakapan intelektual serta pembimbingan kepemudaan.⁸

Program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dipengaruhi oleh misi dan filosofi serta membutuhkan lingkungan belajar dimana siswa dapat berkembang, belajar dan mengekspresikan diri.⁹ Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri dan orang lain.

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

⁷ Asep Hery dkk. *Ekstrakurikuler*. hlm 12.

⁸ Nurul Hidayah. Diambil dari kutipan skripsi berjudul "*Efektivitas Kegiatan EKstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di MAN 1 Wates*". (Yogyakarta: 2010) hlm 53.

⁹ Ngatiyah. *Peran Orang Tua Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 3 Kalipetir Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo*. hlm 16.

- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan Nasional.

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tahfiz adalah menciptakan peserta didik yang cinta pada Al-Qur'an, mampu menghafal Al-Qur'an dengan benar serta dapat mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain.

4. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Secara umum, fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan pada siswa untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karier siswa melalui pengembangan kapasitas.

Menurut Aqip dan Sujak (2011:68), terdapat 4 (empat) fungsi kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu:

- a. Fungsi Pengembangan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi dan pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi Sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan

kesempatan pada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial dan internalisasi nilai moral dan nilai moral.

- c. Fungsi Rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus bisa menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- d. Fungsi Persiapan Karir, yaitu kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

5. Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Rohinah M. Noor, pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan, *pelaksanaan* dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- 1) Satuan Pendidikan Kepala sekolah, dewan guru, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler dan tenaga kependidikan bersama-sama mengembangkan ragam kegiatan ekstrakurikuler; sesuai dengan penugasannya melaksanakan supervisi dan pembinaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta melaksanakan evaluasi terhadap program ekstrakurikuler.
- 2) Komite Sekolah/Madrasah Sebagai mitra sekolah yang mewakili orang tua/wali siswa memberikan usulan dalam pengembangan ragam

kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

- 3) Orang Tua Memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap suksesnya kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan bergantung pada pendekatan kooperatif antara satuan pendidikan dan orang tua.¹⁰

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Popi Sopianti merupakan suatu kegiatan yang memfasilitasi pengembangan diri siswa dan dapat dilaksanakan di luar jam sekolah maupun pada jam kegiatan belajar mengajar. Popi berpendapat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, merujuk pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Spektrum kegiatan ekstrakurikuler dapat meliputi kegiatan keagamaan, olahraga, seni dan budaya, berorganisasi, wirausaha dan kegiatan sosial lainnya.
- 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibina oleh petugas khusus yang ditunjuk dan bertanggungjawab kepada Kepala Sekolah.
- 3) Setiap siswa memiliki hak yang sama untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya masing-masing.
- 4) Keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat (keluarga dan orang tua).¹¹

¹⁰ Rohinah M. Noor (2012). hlm. 46

¹¹ Popi Sopianti. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. (Cilegon: Ghalia Indonesia, 2010) hlm 17.

6. Ruang Lingkup Kegiatan Ekastrakurikuler

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler¹².

B. Tahfidz Quran

1. Pengertian Tahfidz

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an.

Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoir mim dari kata تَحْفِذٌ تَحْفِذٌ

IAIN PURWOKERTO

تَحْفِذٌ yang mempunyai arti menghafalkan. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal

¹² Tutuk Ningsih.. *Implementasi Pendidikan Karakter*. (Purwokerto: STAIN Press). hlm 65

dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya. Untuk merangkaikan hafalan urutan kalimat dan ayat dengan benar, setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua dan seterusnya. Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan, baik *lafazh* maupun urutan ayat-ayatnya. Setelah halaman yang ditentukan dapat dihafal dengan baik dan lancar, lalu dilanjutkan dengan menghafal halaman berikutnya. Dalam hal merangkai hafalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman tersebut dengan awal halaman berikutnya, sehingga halaman itu akan terus sambung-menyambung. Karena itu, setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan dirangkaikan dengan halaman-halaman sebelumnya

Di dalam metode menghafal al-Qur'an terbagi menjadi 5 macam:

a. Metode *Wahdah*

Yakni metode menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang bendak dihafalkan, untuk mencapai hafalan awal setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali. Metode ini merupakan metode yang paling praktis karena tidak banyak menggunakan alat bantu selain mushaf al-Qur'an.

b. Metode *Khittabah*

Ialah metode yang digunakan para penghafal al-Qur'an dengan menulis ayat-ayat yang hendak dihafalkan pada secarik kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca sehingga lancar dan benar bacaanya, kemudian dihafalkannya. Sehingga sambil menulis dia juga memperhatikan dalam menghafal dalam hati.

c. Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar, yakni mendengar suatu bacaan yang telah dihafalkannya. Metode ini tentunya akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ekstra. Terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca al-Qur'an.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode yang pertama dan metode yang ke dua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*, hanya *kitabah* (menulis) di sini lebih memiliki fungsional untuk proses uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Jika penghafal mampu memproduksi hafalanya dalam bentuk lisan, maka ia bisa melanjutkan pada ayat-ayat berikutnya. Begitu sebaliknya. Kelebihan Metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal sekaligus untuk pemantapan hafalan.

e. Metode *Jama'*

Adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafalnya dibaca secara bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Atau salah seorang di antara kawannya sendiri. Setelah ayat yang akan dihafalkannya telah mampu mereka baca dengan lancar dan benar, siswa selanjutnya menirukan bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepas *mushaf* (tanpa melihat *mushaf*) dan seterusnya sehingga ayat yang sedang dihafalnya itu sepenuhnya masuk kedalam ingatannya.

2. Pengertian Al Qur'an

Secara bahasa kata Al-Qur'an berasal dari kata bahasa Arab **قرأ-قرأنا** yang artinya bacaan atau yang dibaca. Sedangkan secara istilah, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat) diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril AS, ditulis dalam *mushaf-mushaf* yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas. Al-Qur'an disampaikan melalui malaikat Jibril yang terpercaya kepada Nabi Muhammad. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang paling agung dan bacaan mulia serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan

menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih, al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab sehingga bahasa Arab menjadi bahasa kesatuan umat Islam sedunia sehingga menimbulkan persatuan yang dapat dilihat pada waktu sholat jamaah dan ibadah haji selain dari pada itu bahasa Arab tidak berubah. Jadi sangat mudah diketahui bila al-Qur'an hendak ditambah atau dikurangi¹³.

Al-Qur'an juga merupakan mu'jizat abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.³ Untuk itu belajar Al-Qur'an harus diajarkan sejak dini kepada anak sebagai bentuk mengenalkan kepada mereka pedoman untuk mengarungi kehidupan kelak, karena anak merupakan aset generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa mereka. Mengajarkan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an adalah satu hal penting dan mulia.

Menurut Manna" Al-Qhattan :

كَلِمَ ۙ زُورَ ۙ لَعَنَ ۙ لَ ۙ ي ۙ وَدَح ۙ ه ۙ رَعِد ۙ وَرَلَّ ۙ ن

Artinya : Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan orang yang membacanya mendapat pahala.

Definisi tersebut telah disepakati oleh para ulama dan ahli ushul. Suatu usaha dalam memurnikan keotentikan Al-Qur'an adalah usaha yang sangat mulia. Usaha ini sudah ada sejak perjalanan awal agama Islam pada zaman Rasulullah SAW masih hidup diteruskan pada zaman sahabat, tabi'in, tabi'ut-tabi'in dan sampai pada saat sekarang ini masih berlangsung dengan

¹³ Sa'dullah, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Quran* (Depok: Gema Insani, 2008), hlm 19.

baik. Keotentikan Al- Qur'an ini sangat terjamin, karena Allah SWT sendiri yang akan menjaganya secara langsung.

Meskipun Allah telah menjamin, tetapi itu hanya bersifat aplikatif, artinya bahwa jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur'an itu adalah Allah SWT yang memberikannya, akan tetapi tugas operasional secara nyata untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat yang memilikinya. Ayat tersebut sebenarnya merupakan peringatan agar umat Islam senantiasa waspada terhadap usaha-usaha pemalsuan Al-Qur'an. Karena fakta telah membuktikan bahwasanya usaha-usaha untuk mengotori atau memalsukan Al-Qur'an itu telah muncul semenjak zaman Rasulullah SAW maka berkat adanya orang-orang yang hafal Al- Qur'an dari masa ke masa, dari waktu ke waktu maka usaha semacam itu dapat digagalkan dan dapat diantisipasi.

Al-Qur'an telah menempati posisi sentral dalam kurikulum pendidikan Islam sejak masa yang paling awal. Kajian Al-Qur'an semakin lama semakin maju, muncul disiplin-disiplin ilmu baru yang meskipun fokus perhatiannya tetap Al-Qur'an memiliki metode dan ahlinya sendiri-sendiri: ilmu tafsir, ilmu qira'at, ilmu asbab an-nuzul, dan sebagainya. Al-Qur'an pada awal berkembangnya madrasah sudah memiliki tempat tersendiri, meskipun belum dikembangkan secara khusus di madrasah. Namun hal ini terlihat dengan adanya posisi muqri' di madrasah.

Setelah beberapa lama menjadi bagian dari madrasah, kajian Al-Qur'an kemudian memperoleh satu langkah maju dengan fenomena pembangunan lembaga khusus, yaitu *dar Al-Qur'an*. Al-Qur'an merupakan kitab yang berfungsi sebagai petunjuk (hudan) yang *universal-eternal*. *Universal* dalam arti berlaku para peserta didik yang ingin mendalami Al-Qur'an, dimana saja, menjangkau seluruh letak geografis. *Eternal* dalam arti bahwa Al-Qur'an berlaku kekal abadi untuk selama-lamanya sampai akhir zaman.

Seseorang yang paling baik menurut Rasulullah SAW adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an, sebagaimana sabdanya:

Sebaik-baik kamu yaitu orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari).

Menghafal Al-qur'an memiliki keistimewaan, diantaranya yaitu:

- Allah memberikan kedudukan yang tinggi dan penghormatan diantara manusia.
- Menghafal Al-Qur'an membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar, dan dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil dengan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cepat ketika menjelaskan atau membuktikan suatu permasalahan.
- Memperkuat daya nalar dan ingatan.
- Dengan izin Allah, seorang siswa menjadi lebih unggul dari teman-temannya yang lain.
- Bertambah imannya ketika membaca Al-Qur'an.

- Termasuk sebaik-baik manusia.

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

C. Faktor-Faktor Pendukung Menghafalkan Al-Qur'an

1. Faktor Internal

a. Kesiapan Jiwa

Penghafal Al-Qur'an sebelum masuk pada dunianya secara langsung sangat diperlukan mempunyai kesiapan. Dalam seluruh aspek kehidupan ini juga membutuhkan kesiapan yang matang sebelum seseorang melakukan suatu program atau rencana. Dengan kesiapan yang matang seseorang peghafal mampu menghadapi, menjalani serta mampu mengambil resiko baik yang berimbang pada aspek yang positif atau negatif. Dengan kesiapan para calon penghafal Al-Qur'an diharapkan mampu menghadapi, menjalankan dan menyelesaikan program yang sudah ditentukan. Dan hal ini tidak akan menimbulkan suatu keterkejutan dalam dirinya pada suatu proses yang dijalankan.

Jadi seorang calon penghafal Al-Qur'an harus mengerti bahwasanya proses yang akan dijalani tersebut merupakan satu langkah pertama dari perjalanan yang sangat jauh untuk memperdalam isi Al-Qur'an. Kitab Allah yang suci dari segala kebatilan merupakan tali Allah yang terulur ke bumi untuk pedoman dalam menjalani kehidupan. Dan langkah tersebut harus berdasarkan satu niat dan tekad yang bulat dan kuat, untuk beribadah secara ikhlas kepada Allah SWT tanpa dicampuri niat yang lain. Hal ini sudah dijelaskan di muka pada pokok bahasan keikhlasan. Para calon penghafal Al-Qur'an juga harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada hubungannya dengan menghafal Al-Qur'an, yaitu suatu perjalanan ibadah yang sangat mulia di sisi Allah SWT.

b. Usia yang Ideal

Mengetahui perkembangan individu merupakan suatu dasar untuk menentukan pokok permasalahan yang cocok pada irama perkembangannya. Pada usia kecil atau remaja atau antara umur tujuh tahun sampai lima belas tahun ialah masa biasa diterimanya segala pengetahuan dan hafalan secara mudah dan gampang. Hal ini tidak menutup kemungkinan kesempatan pada usia dewasa.

Sebagian besar para sahabat yang terkenal sebagai *qari'* serta sebagai guru, mereka tidak hafal dalam usia kecil, bahkan sebagian mereka belum masuk Islam kecuali setelah mereka dewasa. Sekalipun demikian, keislaman mereka mendorong untuk memperhatikan

Al-Qur'an, menghafal dan mengamalkannya, dan mereka berhasil dengan tanpa adaandingannya. Dahulu orang Arab berkata "Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu." Masa kanak-kanak sampai usia di bawah remaja atau lebih adalah dasar pokok untuk belajar menghafal Al-Qur'an.

Dengan demikian, bahwa usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh problematika kehidupan yang memberatkan, sehingga ia akan lebih cepat menciptakan konsentrasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Maka usia yang ideal untuk menghafal adalah berkisar antara usia 5 tahun sampai usia belum dewasa. Menurut Ahsin Wijaya Al-Hafidz adalah pada usia antara 6 sampai 21 tahun.

2. Faktor Eksternal

a. Manajemen Waktu Yang Baik

Mengatur waktu merupakan suatu tindakan yang diajarkan agama Islam. Islam mengajarkan penggunaan waktu dalam kegiatan ritual setiap detik dengan dzikir, setiap shalat lima waktu, setiap pecan dengan sholat jum'at setiap bulan dengan puasa tiga hari, setiap tahun dengan puasa Ramadhan dan seumur hidup sekali pada ibadah haji. Ada dua macam penghafal Al-Qur'an, yaitu penghafal yang khusus (tidak mempunyai kegiatan yang lain) dan penghafal yang mempunyai kegiatan lain. Bagi, penghafal khusus hendaknya mengoptimalkan seluruh kemampuan dan seluruh kapasitas waktu yang dimiliki. Sehingga ia akan dapat menyelesaikan program menghafal Al- Qur'an

lebih cepat, karena tidak menghadapi kendala dari kegiatan-kegiatan yang lain. Sedangkan bagi mereka yang mempunyai aktivitas lain, maka mereka harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada. Di sini posisi mengatur (manajemen) waktu sangat diperlukan. Artinya penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan suatu materi.

Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target harian satu halaman adalah 4 (empat) jam, dengan dua jam untuk *muraja'ah* (mengulang kembali) ayat-ayat yang telah dihafalnya terdahulu. Penggunaan waktu tersebut dapat disesuaikan dengan manajemen yang diperlukan oleh masing-masing para penghafal. Umpamanya, satu jam dari dua jam yang disediakan untuk menghafal setengah halaman di waktu pagi, sedang satu jam lagi untuk menghafal di waktu sore atau malam dan seterusnya. Kemudian dua jam yang disediakan untuk *muraja'ah* dapat diatur sebagai berikut: satu jam di antaranya digunakan untuk *muraja'ah* ayat-ayat yang telah hafalnya pada siang hari dan satu jam yang lain untuk *muraja'ah* pada malam hari atau ada yang dua jam sepenuhnya dimanfaatkan untuk *muraja'ah* pada malam hari saja. Sedangkan waktu-waktu senggang lainnya untuk menghafal saja. Dan seterusnya

dapat diatur sesuai dengan manajemen dan kebutuhan menghafal itu sendiri.

b. Sarana dan Prasarana yang Menunjang

Adapun yang dimaksudkan sarana dan prasarana di sini yaitu segala sesuatu yang secara langsung dipergunakan untuk membantu terlaksananya tujuan pendidikan. Proses menghafalkan Al-Qur`an itu merupakan suatu proses yang tidak ada istirahatnya, dikala ada waktu senggang pasti digunakan untuk kegiatan menghafal. Jadi sarana dan prasarana di sini adalah sesuatu yang kompleks sekali, dari sarana yang ada keterkaitan langsung atau tidak ada keterkaitan secara langsung. Misalnya sarana yang ada keterkaitan langsung yaitu penggunaan mushaf tidak berganti-ganti atau cukup satu jenis mushaf, karena dengan pola hafalan dan bayangan hafalan yang tetap akan dapat menunjang cepat proses hafalan seseorang. Dan dianjurkan untuk menggunakan Al-Qur`an pojok atau Al-Qur`an sudut (Indonesia). Sedangkan di luar disebut Al-Qur`an Bahriyah karena diterbitkan oleh percetakan Bahriyah Turki. Dan dinamakan juga Al-Qur`an Stambul/Istambul (Turki).²⁴ Contoh yang lain sarana tempat menghafal hendaklah jauh dari kebisingan, bersih dan suci, luas, penerangan yang cukup, mempunyai temperatur suhu yang sesuai dengan kebutuhan, ventilasi yang cukup dan lain-lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian selalu dihadapkan pada permasalahan yang akan dipecahkan, sehingga penting bagi peneliti untuk menentukan jenis dan sifat penelitian tersebut. Dan untuk pemecahan yang dijadikan sifat dan jenis penelitian dapat menggunakan metode berupa metode pengumpulan data.

Adapun yang terkait dengan hal itu, maka peneliti jelaskan beberapa hal terkait dengan metode penelitian yaitu sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu variabel, keadaan atau gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Serta dalam pengumpulan data dilakukan secara langsung dilokasi penelitian. Jadi intinya yaitu penelitian yang bertujuan menngambarkan penerapan kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Quran di MI Ma'arif NU Karangnangka.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata dan gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi hasil interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain. Penelitian

kualitatif juga lebih menekankan proses kerja, yang seluruh fenomena yang dihadapi terjemahan dalam kegiatan sehari-hari. ¹⁴

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Dengan cara deskripsi pada suatu konteks alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. Jadi penelitian deskriptif yang penulis maksud adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan peristiwa secara alamiah tanpa adanya rekayasa .

Peneliti melakukan studi kasus di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, yaitu dengan melakukan penelitian secara langsung tentang proses kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Quran.

B. Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kali ini penulis mengambil lokasi penelitian di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dengan pertimbangan :

- a. MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas merupakan Madrasah terakreditasi A dan memiliki banyak

¹⁴ Sudarwan danim, *Menjadi peneliti kualitatif (ancangan metodologi, presentasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan peneliti pemula bidang ilmu ilmu sosial, pendidikan, dan humaniora)*, (Bandung : CV. Pustaka setia, 2002) hlm 51.

prestasi di bidang akademik maupun Non akademik baik ditingkat Kecamatan, Kabupaten maupun Provinsi.

- b. Belum ada penelitian sejenis yang dilakukan.
- c. Penelitian dilakukan guna mengetahui gambaran kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Quran secara umum saat setoran harian dan setoran mingguan.

2. Subyek dan obyek penelitian

b. Subyek penelitian

Subyek penelitian yaitu data yang diperoleh dari manusia yang dijadikan sebagai pusat informasi. Pada penelitian ini, subyek penelitian dijadikan data dan sumber penelitian. Adapun subyek penelitian terdiri dari beberapa pihak :

1. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Karangnangka

Kepala Madrasah dalam hal ini selaku penanggung jawab dalam seluruh kegiatan di madrasah. Melalui kepala madrasah, peneliti dapat memperoleh data tentang gambaran madrasah secara umum seperti visi misi, sarana prasarana dan administrasi madrasah lainnya.

2. Pembina ekstrakurikuler Tahfidzul Quran

Pembina ekstrakurikuler Tahfidzul Quran yaitu bapak Imam Muttaqin merupakan penanggungjawab dalam proses kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an yang juga sebagai subyek utama dalam penelitian ini. Dengan pembina ekstrakurikuler, peneliti dapat

mendapatkan data secara detail tentang ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

3. Siswa peserta ekstrakurikuler Tahfidzul Quran

Siswa peserta ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dijadikan sample dalam penelitian kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Quran di MI Ma'arif Karangnangka.

c. Obyek penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian dalam penelitian.¹⁵

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang baik akan membutuhkan informasi dan data yang valid, sehingga penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan informasi dan data tersebut. Adapun beberapa metode yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁶

Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) hlm 96.

¹⁶ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 129

yang sedang diselidiki, disebut dengan observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Penulis mengguakan metode observasi langsung dan tidak langsung untuk memperoleh informasi tentang proses kegiatan tahfidzul quran dengan cara mengamati langsung dilapangan saat proses pembelajaran berlangsung dan penulis juga melakukan pencatatan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi yang dilaksanakan dengan menggunakan tanya jawab lisan secara berpihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang ditentukan.¹⁷

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁸

3. Metode Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁹ Studi dokumen adalah

¹⁷ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press Jember, 2013), hlm. 129.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 194.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, hlm. 329.

satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.²⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa studi dokumen dapat membantu penulis dalam memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Diantara metode analisis data yang digunakan meliputi:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²¹

Metode ini penulis gunakan untuk membuat rangkuman inti, dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama islam sebagai informan tentang penerapan kegiatan tahfidul Quran di MI Ma'arif NU Karangnangka Kec. Kedungbanteng

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

²⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 143

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²²

Dalam penelitian ini penulis gunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam bentuk deskriptif tentang kegiatan tahfidul Quran di MI Ma'arif NU Karangnangka Kec. Kedungbanteng sehingga penulis dan pembaca dapat memahami atau memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi tersebut.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan pada penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²³

Penarikan kesimpulan merupakan metode yang digunakan penulis dalam menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang diperoleh dari MI Ma'Arif NU Karangnangka Kec. Kedungbanteng sehingga nantinya dapat diketahui kesimpulan penelitian yang dilakukan penulis melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, hlm. 341

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*,

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Karangnangka

Berdasarkan dokumentasi yang penulis peroleh di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, maka diperoleh data sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

MI Ma'arif NU Karangnangka awalnya adalah sebuah madrasah diniyah yang berada di desa karangnangka yang berdiri pada tanggal 8 juni 1978. Yang lokasinya berada di RT 03 RW 05 desa karangnangka. Awal berdirinya MI Ma'arif NU Karangnangka hanya tiga kelas, kemudian pada tahun 1982 secara resmi MI Ma'arif NU Karangnangka mendapatkan Ijin Operasional oleh kementerian Agama. Adapun pendiri MI Ma'arif NU Karangnangka diantaranya H. Muhaimin, Hj. Muhaimin, bapak Saefudin, Bapak Iskandar.

Pada tahun 1997 MI Ma'arif Berpindah lokasi di RT 01 RW 01 desa karangnangka. Bapak saefudin merupakan perintis sekaligus Kepala Madrasah yang pertama di MI Ma'arif NU Karangnangka. Madrasah dibangun dengan cara gotong royong oleh masyarakat Karangnangka, material batu dan pasir diambil dari sungai. Madrasah dibangun diatas tanah wakaf dan mendapat tambahan tanah dari shodaqoh jariyah yang dibeli oleh generasi pertama perintis madrasah yaitu H. Muhaimin,

H. Satimin, H. Abdul Jami, H. Muslim, H. Fahrud. Lokasi tanah wakaf berada di RT 01 RW 01 Desa Karangnangka yang ditempati sampai sekarang.

Tongkat estafet kepemimpinan MI Ma'arif NU Karangnangka dilanjutkan oleh bapak muhemi, dan dilanjutkan oleh bapak sudiro, dan tak berselang lama bapak sudiro digantikan oleh bapak busro karena bapak Sudiro diangkat menjadi Pengawas Pendidikan Agama Islam pada tahun 2002. Setelah bapak sudiro dilanjutkan oleh ibu darmini pada masa beliau sudah mulai nampak kemajuan dari segi pembangunan sarpras, akan tetapi tidak menonjol dalam segi prestasi dan jumlah siswa. Kemudian setelah ibu darmini selesai, tongkat estafet kepemimpinan MI Ma'arif NU Karangnangka diserahkan ke bapak sugeng dan MI Ma'arif NU Karangnangka mulai bergerak untuk maju, baik dari segi prestasi akademik, dan non akademik, pembangunan dan jumlah siswa.

2. Letak Geografis MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka berada di desa Karangnangka, sebuah desa yang sangat strategis untuk mengembangkan madrasahnyanya, karena jauh dari perkotaan dengan penduduk yang padat, dimana berprospektif untuk mengembangkan bahasa arab sebagai media mendalami ilmu-ilmu agama lewat Al Quran.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka dengan luas tanah 1070 m² dan luas bangunan 680 m².

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka
Jalan : Jl. Raya Karangnangka No. 02 RT 01 RW 01
Provinsi : Jawa Tengah
Kabupaten : Banyumas
Kecamatan : Kedungbanteng
Desa/Kelurahan : Karangnangka
No Telepon : -
Kode Pos 53152
Titik Koordinat : Latitude : -7.374400
Langitude : 109.219900

Kategori Wilayah : Dataran rendah

3. Visi Misi dan Tujuan MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

1) Visi

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

"Membentuk manusia muslim yang berilmu, bertaqwa, berbudi luhur serta mandiri.

Indikator Visi:

- a. Terwujudnya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang mampu mengembangkan potensi siswa secara maksimal.
- b. Terwujudnya pengamalan terhadap agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa.
- c. Terwujudnya pendidikan yang demokratis, berakhlak karimah, cerdas, sehat, disiplin, dan bertanggung jawab.
- d. Terwujudnya generasi bangsa yang berwawasan luas, unggul dalam prestasi akademik.
- e. Terwujudnya pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai Pengetahuan, teknologi dan seni.
- f. Mewujudkan siswa untuk dapat mengenal lingkungan sehingga memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan.

2) Misi

Untuk mencapai visi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka, misi dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang mampu mengembangkan potensi siswa secara maksimal

- b. Mewujudkan penghayatan, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
- c. Mewujudkan pendidikan yang demokratis, berakhlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin, dan bertanggung jawab.
- d. Melengkapi sarana dan prasarana dan tempat pendidikan yang representatif
- e. Menciptakan suasana sekolah yang aman, tertib dan sehat
- f. Menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat, pemerintah maupun dunia usaha
- g. Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi dan seni
- h. Membimbing siswa untuk dapat mengenal lingkungan sehingga memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan
- i. Mengadakan perbaikan berkesinambungan dalam setiap aspek

3) Tujuan Pendidikan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan MI Ma'arif NU Karangnangka adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Ma'arif NU Karangnangka mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Pendekatan Pembelajaran Aktif untuk semua mata pelajaran di semua kelas.
- b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- c. Mengembangkan budaya Madrasah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- d. Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan Madrasah : Hafalan Asmaul Husna dan Doanya, Bimbingan Wudlu, Sholat Duha, Jamaah Sholat Dzuhur, Tahfidzul Qur'an Juz 30.
- e. Meningkatkan prestasi Akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- f. Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga dan seni melalui kejuaraan dan kompetensi.
- g. Meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan kesiswaan dalam upaya melestarikan lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan.
- h. Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen Madrasah dan lembaga kemasyarakatan menuju madrasah yang inovatif.

4. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan

Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

1. Data Guru dan siswa

Tabel 1.1

Jumlah Guru

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala Madrasah	0	0	1	0
2.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	0	0	1	0
3.	Jumlah Pendidik (di luar Kepala & Wakil)	0	3	4	3
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi	0	3	2	0
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional	0	0	0	0

Tabel 1.2

Jumah siswa

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa						Jumlah
		Kelas						
		I	II	III	IV	V	VI	
1	2017/2018	39	45	28	21	20	20	171
	Jml Rombel	2	1	1	1	1	1	7
	Ruang Kelas	1	1	1	1	1	1	6
2	2018/2019	54	36	44	27	20	19	198
	Jml Rombel	2	2	2	1	1	1	9
	Ruang Kelas	2	1	1	1	1	1	7

3	2019/2020	37	49	36	45	27	20	212
	Jml Rombel	2	2	2	2	1	1	10
	Ruang Kelas	2	2	1	2	1	1	9

Jumlah Siswa dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir

5. Keadaan Guru MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Nama guru dan tugas mengajar

Tabel 1.3

No	Nama	Status kepegawaian			
		Pendidikan	PNS	Non PNS	Sertifikasi
1	Sugeng, S.Pd.I	S1		✓	✓
2	Umi Rohayati, S.Ag	S1	✓		✓
3	Lilies Setyalina, S.Pd.I	S1	✓		✓
4	Siti Namiroh, S.Pd.I	S1	✓		✓
5	Kanafi, S.Pd.I	S1		✓	✓
6	Isnaeni Hasanah, S.Pd.I	S1		✓	✓
7	Imam Muttaqin, S.Pd.I	S1		✓	✓
8	Dwi Hantoro, S.Ag	S1		✓	✓
9	Aris Hidayat, S.Pd.I	S1		✓	
10	Puji Astuti, S.Pd.I	S1		✓	
11	Nida Nuraini, S.Pd	S1		✓	
12	Ismi Armilatu S., S.Pd.	S1		✓	
13	Dwi Ramadan AL, S.Pd	S1		✓	
14	Iqbal Taufik	SMA		✓	
15	Nailah	SMP		✓	

Untuk memperlancar jalannya lembaga pendidikan di MI Ma'arif NU Karangnangka, perlu adanya struktur organisasi madrasah, yang mempunyai tugas dan fungsi masing-masing. Sehingga setiap kegiatan madrasah dapat terkondisikan dan mempunyai tujuan bersama. Struktur organisasi MI Ma'arif NU Karangnangka sebagai berikut :

Kepala Madrasah	: Sugeng, S.Pd.I
Wakil Kepala Madrasah	: Kanafi, S.Pd.I
Bendahara	: Puji Astuti, S.Pd.I
Operator	: Aris Hidayat, S.Pd.I
Urusan Kurikulum	: Umi Rohayati, S.Ag
Urusan Sarana Prasarana	: Dwi Hantoro, S.Ag
Urusan Humas	: Imam Muttaqin, S.Pd.I
Urusan Kebersihan	: Nailah
Wali Kelas 1A	: Lilies Setyalina, S.Pd.I
Wali Kelas 1B	: Dwi Ramadan AL, S.Pd.
Wali Kelas 2A	: Puji Astuti, S.Pd.I
Wali Kelas 2B	: Dwi Hantoro, S.Ag
Wali Kelas 3A	: Kanafi, S.Pd.I
Wali Kelas 3B	: Isnaeni Hasanah, S.Pd.I
Wali Kelas 4A	: Imam Muttaqin, S.Pd.I
Wali Kelas 4B	: Ismi Armilatu S, S.Pd.I
Wali Kelas 5A	: Siti Namiroh, S.Pd.I
Wali Kelas 5B	: Nida Nuraini, S.Pd.

Wali Kelas 6 : Umi Rohayati, S.Ag

Guru Mapel PJOK : Aris Hidayat, S.Pd.I

Iqbal Taufik

Para guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka sebagian besar telah memiliki ijazah S1 atau sarjana.

Persiapan yang telah dikerjakan guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka sebelum mengajar adalah, mereka telah membuat Silabus, Prota, Promes dan Membuat RPP. Dalam membuat RPP guru telah menentukan metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

Diantara pertimbangan guru ketika memilih strategi yang akan digunakan adalah faktor tujuan yang akan dicapai, sifat materi yang akan diberikan, sarana yang tersedia dan biaya yang diperlukan kemudian juga kemampuan yang bersangkutan.

Disisi lain sekalipun guru semua bukan sarjana agama namun diwajibkan semua guru harus mampu membaca al-quran dan ta'at beribadah ikut mensukseskan program BTA siswa..

Menurut dokumen selama sepuluh tahun terakhir peneliti belum menemukan seorang guru yang terkena kasus baik kriminal atau kepribadian yang mencoreng nama baik madrasah atau guru yang bersangkutan.

Tata tertib guru yang dibuat bersama ataupun yang dibuat oleh yayasan selalu dipatuhi dan disiplin dalam menunaikan kewajiban

mengajar, seperti datang tepat waktu dan pulang tepat waktu, hubungan antar guru dan siswa harmonis dan tidak terjadi miskomunikasi. Hubungan ini terjalin sudah seperti saudara.

Tabel 1.4

**SUSUNAN KOMITE MADRASAH
MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA
KEC. KEDUNGBANTENG KAB. BANYUMAS**

Penasehat : Kepala desa Karangnangka

Ketua : Slamet Masruri

Sekretaris I : Lasam Samsul

Sekretaris II : Iskak Tohir S.HI

Bendahara I : H. Machfuri, S.Ag

Bendahara II : Mubasir

Anggota :

1. Lubab H, SH

2. Kanafi, S.Pd.I

3. Sarno

4. Torikun

5. Rosikin

6.

Para pengurus dan komite Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka sangat berkepentingan dengan kemajuan madrasah, ini bisa dilihat keaktifan dalam memikirkan baik tenaga dan pikiran dalam rangka

memajukan madrasah. mereka memiliki jadwal pertemuan rutin kecuali undangan insidental dari madrasah.

Wewenang dan tugas pokok setiap jabatan dalam struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah NU Karangnangk adalah sebagai berikut:

1. Ketua Komite Tugas :
 - a. Menentukan sumbangan pendidikan dari orang tua siswa.
 - b. Kerjasama dengan masyarakat, lembaga, dunia usaha.
2. Kepala Sekolah Tugas :
 - a. Sebagai manajer sekolah.
 - b. Sebagai penentu kebijakan sekolah.
 - c. Sebagai leader semua kegiatan sekolah.
 - d. Sebagai penanggungjawab kegiatan sekolah.
3. Guru

Guru mempunyai tugas memberikan pelajaran, bimbingan dan pengarahan kepada siswa agar menjadi siswa teladan dan berprestasi.

Dilihat di paparan di atas ternyata ada tertib administrasi dan tertib kerja dimana madrasah telah memiliki job description yang baik sehingga akan mudah mengatur kerja tidak terjadi tumpang tindih dan saling lempar pekerjaan, mereka telah memiliki tanggungjawab masing-masing.

6. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Karangangka kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus dipenuhi dalam menunjang ketercapaian tujuan pendidikan. MI Ma'arif NU Karangangka terus berupaya untuk melengkapi sarana prasana madrasah. Sarana dan prasana MI Ma'arif NU Karangangka sebagai berikut :

- a. Sumber listrik : PLN 900 Watt
- b. Sumber air bersih : PAM dan air sumur
- c. Jaringan internet : telkom speede kecepatan 10 mbps
- d. Jumlah bangunan :

Tabel 1.6

Fasilitas Ruang / Kelas MI Ma'arif NU Karangangka
Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

No	Jenis Bangunan	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala	1		
2	Ruang Guru		1	
3	Ruang Kelas 1A	1		
4	Ruang Kelas 1B	1		
5	Ruang Kelas 2A		1	
6	Ruang Kelas 2B		1	
7	Ruang Kelas 3A	1		
8	Ruang Kelas 4A	1		
9	Ruang Kelas 4B	1		
10	Ruang Kelas 5A			1
11	Ruang Kelas 5B			1
12	Ruang Kelas 6	1		

13	WC Guru	2		
14	WC Siswa	2		
15	Ruang Perpustakaan		1	
16	Ruang UKS		1	
17	Ruang LAB IPA		1	
18	Mushola	1		
19	Dapur		1	
20	Tempat parkir	1		
21	Gudang		1	

Tabel 1.7

Sarana Pendukung

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	3	
2	OHP	2	
3	TV	1	
4	VCD	1	
5	Print Out	3	
7	Matras	4	
8	Bola	6	
9	Raket	6	
10	Batt Ball	6	
11	Rebana	1	

a. Perpustakaan

Jumlah buku yang tersedia di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Karangnangka kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas terdiri dari buku referensi guru, buku referensi murid, buku bacaan fiksi, buku bacaan non fiksi, buku pelajaran.

Adapun muatan kurikulum Ma'arif Nu Karangnangka kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas meliputi Mata Pelajaran :

No.	Mata Pelajaran
1.	Bahasa Indonesia
2.	Matematika
3.	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
4.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
5.	Bahasa Inggris
6.	PKN
7.	Bahasa Arab
8.	Qur'an Hadits
9.	Akidah Akhlak
10.	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
11.	Fiqih
12.	Penjasorkes
13.	Bahasa Jawa
14	Ke NU an

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah awal untuk mengolah data tentang implementasi pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU Karangnangka. Data yang penulis sajikan adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama proses pembelajaran. Serta dokumentasi terkait implementasi pendidikan karakter disiplin siswa melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MI Ma'arif NU Karangnangka kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas.

1. Pedoman pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidz Quran MI Karangnangka

a) Visi dan Misi Ekstrakurikuler Tahfidz Quran

Visi

Mencetak generasi yang cinta pada Al Quran, hafidz dan hafidzah, memiliki tilawah yang bagus, hafalan yang lancar, pemahaman yang memadai, dan berakhlak mulia berlandaskan nilai-nilai Al Quran

Misi

1. Melaksanakan pembelajaran tahsin dan tahfiz yang intensif
2. Memberikan bimbingan hafalan dengan menggunakan metode tadarus Al Quran
3. Melaksanakan kegiatan pembiasaan melalui muraja'ah
4. Memberikan panduan bacaan melalui murotalil Quran

5. Menanamkan nilai- nilai akhlak terhadap Al Quran secara continue.

b) Gambaran Umum

Ekstrakurikuler tahfidz merupakan salah satu program unggulan MI Ma'arif NU Karangnangka yang secara spesifik dikelola dan dilaksanakan dalam rangka mengenalkan dan mengakrabkan siswa siswi terhadap Al Quran sehingga diharapkan muncul rasa kecintaan terhadap Al Quran. Dengan kecintaan terhadap Al Quran ini diharapkan siswa mempunyai ketertarik dan termotivasi untuk mempelajari dan lebih mendalami tentang Al Quran. Dalam program ini siswa lebih diarahkan untuk menghafal ayat- ayat Al Quran sekaligus mendalami ilmu baca Al Quran sehingga mereka tidak hanya hafal tetapi menguasai tata cara membaca Al Quran yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Program ekstrakurikuler tahfidz ini fokus pada juz 30 (juz 'amma) yang menjadi target pencapaian atau output dari para siswa. Dengan target "one day one ayat" (satu hari satu ayat) ini siswa dapat menghatamkan hafalan mereka selama belajar atau menjadi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka. Program ini diberlakukan bagi siswa kelas 3 hingga kelas 6. Sehingga pada akhirnya nanti ketika siswa siwasi tersebut lulus madrasah mereka sudah hafal juz 30.

Adapun Target hafalan Tahfidzul quran masing-masing kelas itu berbeda.

Target Hafalan Siswa

Semester 1 (Ganjil)

No	Kelas	Target Hafalan
1	3	Surat An Naba – Surat An Nazi'at
2	4	Surat An naba – Surat 'Abasa
3	5	Surat An Naba – Surat At Takwir
4	6	Surat An Naba – Surat Al Infithar

Target Hafalan Siswa

Semester 2 (Genap)

No	Kelas	Target Hafalan
1	3	Surat An Naba – Surat Al Intithar
2	4	Surat An naba – Surat Al Insyiqaq
3	5	Surat An Naba – Surat Al Balad
4	6	Surat An Naba – Surat An Nas

Setiap siswa yang dinyatakan telah menyelesaikan pendidikannya/ lulus dari madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka, diharapkan memiliki jaminan kompetensi Al Quran (mahrah Qura'aniyyah).

Kompetensi Al Quran dimaksud meliputi ; kompetensi tilawah dan kompetensi tahfidz serta kompetensi istima' (menyimak). Kompetensi tilawah adalah kemampuan untuk membaca Al Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang berlaku, sedangkan kompetensi tahfidz yaitu kemampuan menghafal juz 30 dengan baik dan lancar. Adapun kompetensi istima' yaitu kemampuan menyimak bacaan Al Quran melalui bacaan Al Quran melalui pembiasaan tadarus.

c) Tujuan Program

1. Program ini bertujuan untuk mengimplementasikan visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka terkait dengan adanya program tahfidzul quran juz 30.
2. Program ini juga bertujuan membumikan nilai-nilai Al Quran dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekitar maupun dilingkungan masyarakat.
3. Mengenalkan dan mengakrabkan anak dengan Al Quran dalam keseharian baik disekolahkan maupun dilingkungan keluarga.
4. Menunjang peningkatan kualitas serta pengetahuan anak khususnya terkait dengan mata pelajaran agama islam lebih spesifik dengan mata pelajaran Quran hadits.

d) Struktur Pengurus Program Ekstrakurikuler Tahfidz Quran

Pengurus program ini dibentuk untuk mengelola segala sesuatu terkait dengan program tahfidz. Dalam kepengurusan ini masing-masing mempunyai peran dan tanggungjawab yang berbeda. Dalam

program ini semua diampu oleh guru atau tenaga pendidik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka. Adapun struktur kepengurusan program tahfidz sebagai berikut :

Pelindung : Sugeng, S.Pd.I

Ketua Ekstrakurikuler : Imam Muttaqin, S.Pd.I

Sekretaris : Nida Nuraini S.Pd.I

Bendahara : Marhamah, S.Pd.I

Anggota : Kanafi, S.Pd.I

Umi Rohayati, S.Ag

Lilis Setyalina, S.Pd.I

Isnaeni Hasanah, S.Pd.I

Puji Astuti, S.Pd.I

Ismi Armilatu Syarofah, S.Pd.I

Dwi Hantoro, S.Ag

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Quran di MI Karangnangka

Kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Quran merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat wajib yang harus diikuti oleh siswa-siswi.

Dengan adanya ekstrakurikuler tahfidz quran ini diharapkan siswa-siswi dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian pada tanggal , Melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mendapatkan materi tentang kegiatan Tahfid Quran di MI Ma'arif NU Karangnangka.

MI Ma'arif NU Karangnangka merupakan sekian banyak lembaga pendidikan yang ada di Kedungbanteng yang lebih mengedepankan pendidikan agama sebagai sebuah wadah dalam pembentukan karakter pada siswanya dengan membumikan al-qur'an dan memberantas buta huruf al-quran. Salah satunya dengan mengadakan program *tahfidz* al-Qur'an di MI Ma'arif NU Karangnangka merupakan program unggulan madrasah yang dikembangkan mulai tahun pelajaran 2018/2019 dalam hal itu program tersebut masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, dari berbagai sumber umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase tahapan, yaitu: tahapan perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Dalam tahapan perencanaan Program *tahfidz* al-Qur'an tersebut disusun melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menetapkan Program

Tujuan diadakan program adalah untuk mencetak generasi Qur'ani yang peduli terhadap kalam ilahi, berkualitas, berbudi pekerti yang baik, dan berpengalaman luas dengan target hafalan maksimal. Seperti yang disampaikan oleh Pembina *tahfidz* al-Qur'an yang berbunyi:

“Tujuannya untuk mencetak generasi qur'ani dan juga memberikan fasilitas bagi anak yang mempunyai minat ke *tahfidz*

al- Qur'an nanti dia kan sudah mempunyai bekal".

b. Menentukan Indikator Keberhasilan Program

Standar kelulusan yang harus dicapai oleh para siswa, yaitu mampu menghafal juz 30 selama mengemban ilmu di MI ma'arif NU Karangnagka. Hal ini diperkuat oleh penuturan Imam Mutaqin S.Pd.I selaku pembina *tahfidz* al-Qur'an yang berbunyi:

"Target diadakannya program ini adalah siswa lulus dari Madrasah sudah hafal juz 30 untuk membekali anak ke jenjang berikutnya."

c. Menetapkan Penanggung jawab dan Tugas

Penanggung jawab harian program *tahfidz* al-Qur'an ini adalah guru kelas masing- masing. Yang bertugas menerima setoran hafalam serta memandu dan mendampingi pelaksanaan kegiatan *tahfidz* al-Qur'an.

d. Menyusun Kegiatan dan Jadwal Kegiatan

Program kegiatan ekstrakurikuler *tahfid* al-Qur'an ini meliputi dua jenis kegiatan yaitu kegiatan utama dan kegiatan penunjang.

1. Kegiatan utama adalah setoran tahfidz yang mencakup beberapa jenis kegiatan yaitu :

a) Kegiatan rutin harian meliputi :

- Setoran hafalan (Ziyadah)
- Mengulang hafalan (muraja'ah)
- Persiapan (isti'dad) dan tilawah mandiri

Kegiatan yang bersifat rutin ini dilaksanakan setiap hari

senin sampai Kamis pada waktu dhuha (jam istirahat pertama) dan waktu dhuhur berjamaah (setelah KBM selesai)

- b) Kegiatan rutin bulanan yaitu kegiatan simakam Al Quran bil ghaib (tasmi'). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat disetiap akhir bulan. Adapun siswa yang bertugas untuk disimak bersifat insidental
- c) Kegiatan rutin tahunan yaitu hafalah khatmil Quran. Kegiatan dilaksanakan pada setiap tahun bersamaan dengan pelepasan siswa kelas enam atau bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan hafalah MI pada setiap dua tahun sekali.

2. Kegiatan penunjang yang dimaksud meliputi :

- a) Kegiatan bimbingan baca Quran. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat setelah shalat dhuha hari Senin sampai Kamis. Kegiatan ini dimaksudkan agar anak memiliki bacaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang lebih menekankan pada hukum bacaan dan makhorijul huruf.
- b) Kegiatan yang bersifat insidental meliputi kompetisi-kompetisi eksternal yang diselenggarakan oleh instansi/ lembaga diluar madrasah. Misalnya keikutsertaan pada lomba AKSIOMA dan PORSEMA, MTQ baik pelajar maupun umum.
- c) Kegiatan tahsin mencakup beberapa jenis kegiatan yaitu :
 - Kegiatan tahsin individual diberikan kepada siswa disetiap setoran hafalan, terutama bagi siswa yang memiliki kualitas

tilawah dibawah rata-rata

- Kegiatan tahsin klasikal (massal) diberlakukan untuk semua siswa-siswi dari semua tingkatan dalam rangka menjaga kualitas bacaan.
- Kegiatan qira'ah mujawwadah yaitu tadarib atau latihan membaca dengan menggunakan lahu murotal.

e. Taddabur Al Quran yaitu kegiatan memahami kandungan Al Quran yang dilakukan pada saat setelah shalat dhuha.

Untuk merealisasikan tujuan yang akan dicapai, maka pelaksanaan program *tahfidz* al- Qur'an dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

f. Pelaksanaan Hafalan Program *Tahfidz* Al-Qur'an

Pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di MI Ma'arif NU Karangnangka difokuskan pada usaha siswa dalam menghafal dan menjaga hafalan yang diawali dengan tahsin atau perbaikan bacaan dari mahroj maupun tajwidnya yang dibimbing oleh seorang pembina *tahfidz* al- Qur'an.

Sebagaimana keterangan yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Karangnangka yang berbunyi:

“Program *tahfidz* al-Qur'an itu dilaksanakan dalam rangka inovasi program akademis di Madrasah merupakan pengembangan dari program yang sudah ada yaitu kelas Bina Prestasi. Hanya saja target belum bisa terpenuhi secara keseluruhan. Jadi masih awal, dalam rangka pengenalan, tahsin dan tajwidnya. Baru awal tahun, yang insya allah akan dibentuk menjadi kelas. Yang saat ini masih terbentuk sebagai ekstrakurikuler tahun depan sudah masuk dalam kegiatan kelas khusus *tahfidz* al- Qur'an”.

Pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis dengan memanfaatkan waktu Dhuha (istirahat pertama) dan waktu dhuhur berjamaah (setelah KBM selesai).. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pembina *tahfidz* al-Qur'an yang berbunyi:

“Program ini merupakan ekstra yang dilaksanakan pada waktu dhuha dan setelah sholat dhuhur yang mana jam tersebut digunakan sebagai jam tartil di kelas-kelas lainnya. Program ini dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis, namun untuk pendalaman hafalan dilaksanakan setiap hari sabtu”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh fakta tentang proses pelaksanaan tahfid yang dilaksanakan pada waktu dhuha atau jam istirahat pertama selama kurang lebih setengah jam. Tempat pelaksanaan kegiatan ini ada yang berlangsung didalam ruang kelas masing-masing, namun untuk pendalaman hafalan dilaksanakan di masjid Madrasah. Prosesnya yaitu para siswa yang mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an berkelompok sesuai kelasnya masing-masing. Dan didampingi oleh guru kelas. Sebelum memulai tahfid siswa melakukan berdoa terlebih dahulu.

Sedangkan untuk kegiatan pendalaman Tahfidz Quran dipilih siswa yang memiliki kemampuan menghafal dan membaca Quran dengan baik. kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu Setelah sholat dzuhur berjamaah.

g. Metode *tahfidz* al-Qur'an

Untuk meningkatkan kemampuan *tahfidz* quran di MI Ma'arif NU Karangnangka menerapkan metode *jama'* dan metode *takror*. Pertama, metode *jama'* yaitu dengan cara guru membaca sebuah ayat lalu ditirukan oleh siswa. Metode ini sangat cocok untuk anak Madrasah Ibtidaiyah karena siswa memiliki daya ingat yang tinggi dengan apa yang mereka lihat dan dengar.

Kedua, metode *takror* yaitu pengulangan materi yang telah diajarkan oleh guru dengan mempresentasikannya dihadapan siswa lainnya sebagaimana guru memberi penjelasan kepada siswa. Metode ini sangat berharga dan efektif untuk mengembagkan pemikiran dan refleksi serta sifat percaya diri. Hal ini adalah sebuah strategi untuk mencapai suatu pemahaman sekaligus kemampuan untuk presentasi dihadapan orang lain. Metode ini menekankan pada pengulangan atas ayat yang telah diajarkan untuk menguatkan dan menajamkan daya ingat siswa.

Sebagaimana hasil observasi peneliti ketika ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an berlangsung, pembina membacakan beberapa ayat dari Al-Qur'an kemudian para siswa menirukan bacaan pembina untuk membenarkan makhroj dan tajwidnya. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Imam Muttaqin S.Pd.I bahwa sebelum menghafalkan semua siswa mengulang-ulang bacaannya dan mentahsin-nya, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Anak-anak itu kalau mau menghafalkan kadang-kadang kami tahsin terlebih dahulu untuk membenai makhroj dan tajwidnya kemudian mereka mulai membaca-baca ayat yang mau dihafalkan sampai lancar, baru mereka mulai menghafalnya”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, diperoleh data tentang proses pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur’an dilaksanakan dengan kemampuan siswa dalam menghafal. Sehingga terlihat bahwa siswa tidak serta merta melakukan setoran hafalan secara rutin, siswa menyetorkan hafalannya jika sudah benar bacaan dan lancar hafalannya. Metode yang digunakan dalam menyetorkan hafalan ialah metode *sorogan* (*tasmi*’).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti bisa diambil kesimpulan bahwa metode dalam menghafal adalah metode *jama*’ dan *takror* sedangkan dalam setoran hafalan dengan menggunakan metode *tasmi*’.

3. Evaluasi

Tahapan yang terakhir adalah evaluasi. Evaluasi merupakan hal terpenting dari kegiatan atau proses menghafal Al-Qur’an. Evaluasi dilakukan guna mengetahui tingkat hafalan siswa terhadap ayat-ayat dan surat-surat yang telah dihafalkan. Penilaian sepenuhnya diberikan kepada guru *tahfidz* al-Qur’an. Hal yang dinilai adalah kelancaran, tajwid dan makhrojnya.

Sedangkan dalam melakukan evaluasi untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan suatu program dalam pencapaian target

yang diinginkan. Evaluasi ekstrakurikuler *tahfidz* al-Qur'an yaitu dengan melihat dari hasil penilaian setiap pendamping tahfidz.

Berdasarkan observasi penulis, tahap evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Quran yaitu dengan panduan buku saku tahfidz. Dimana dalam buku itu terdapat sistem penilaian hafalan masing-masing surat, ayat dan Indikator penilaian.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya penulis melakukan analisis untuk mendeskripsikan lebih lanjut.

1. Penerapan Program Tahfidzul Qur'an

Program tahfidzul Qur'an merupakan program yang sudah ada di MI Ma'arif NU Karangnangka sebagai kegiatan pengembangan diri, menawarkan kualitas mutu dengan tingkat kelulusan sudah hafal juz 30. Program ini dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan yang melibatkan banyak pihak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti yang ada di kamus besar Bahasa Indonesia, penerapan atau yang sering disebut dengan istilah implementasi diartikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap. Sedangkan "program" berarti rancangan mengenai asas-asas serta usaha (dalam pendidikan, ketatanegaraan, perekonomian dan lain sebagainya).

a) Landasan Program Tahfidzul Qur'an

Program tahfidzul qur'an merupakan wujud dari jaminan kualitas melalui kegiatan pengembangan diri program ini berdasarkan visi dan misi madrasah. Selain berdasarkan visi dan misi madrasah, kegiatan ini telah diadakan pada tahun 2016 . tidak serta merta berdiri tanpa adanya dukungan dari pihak lain yang mendukungnya, melibatkan banyak pihak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah, guru, staff, wali murid dan target siswa itu sendiri, tidak lupa bimbingan dari pembina ekstrakurikuler tahfidz.

Jadi, tujuan diadakannya program ekstrakurikuler tahfidzul qur'an salah satunya mempersiapkan generasi yang cinta Al Qur'an yang mempunyai akhlak terpuji. Karena seorang penghafal Al Qur'an harus mempunyai akhlak yang sesuai dengan Al Qur'an. Seperti pendapat Wiwi Alawiyah Wahid orang yang menghafal Qur'an bukan hanya bagus bacaan dan hafalannya, melainkan juga harus terpuji akhlaknya karena calon hamilul qur'an. Jadi sifat dan perilakunya harus sesuai dengan semua yang diajarkan dalam Qur'an.

b. Waktu, sifat dan tujuan Ekstrakurikuler Tahfidzul Quran

Penentuan waktu ekstrakurikuler merupakan pertimbangan yang perlu diperhatikan. Karena menghafal membutuhkan konsentrasi yang tinggi sehingga memerlukan waktu yang tepat saat menghafal. Di MI Ma'arif NU Karangnangka ekstrakurikuler tahfidzul quran dilaksanakan pada dua waktu, yaitu waktu dhuha (istirahat pertama) dan waktu

dhuhur (setelah sholat duhur berjamaah). Seperti yang dikemukakan oleh ahsin wijaya bahwa waktu yang paling baik untuk menghafal Quran adalah setelah sholat.

Program yang telah dilaksanakan di MI Ma'arif NU Karangnangka telah berjalan dengan baik dan benar. Karena guru yang menjadi penanggungjawab memang berkompeten dalam bidangnya, sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran yang tepat. Salah satu yang menjadi focus peneliti adalah penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qurann.

Menghafal Al Qur'an hukumnya fardu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir, sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al Qur'an juga kewajiban terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam akan menanggung dosanya

Tujuan dari adanya ekstrakurikuler tahfidz quran di MI Ma'arif NU Karangnangka :

- 1) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an dan menjalankan ajaran agama islam.
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

- 3) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 4) Menyelesaikan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Seperti yang dikemukakan oleh Zaki Zamani tujuan menghafal Qur'an salah satunya menjaga keotentikan Al Qur'an. Keaslian AlQur'an adalah dengan hafalan itu akan terekam dihati setiap orang yang menghafalnya, sehingga mencegah kemusnahan Al Qur'an dihati penghafalnya.

b. Status Program Tahfidz Qur'an

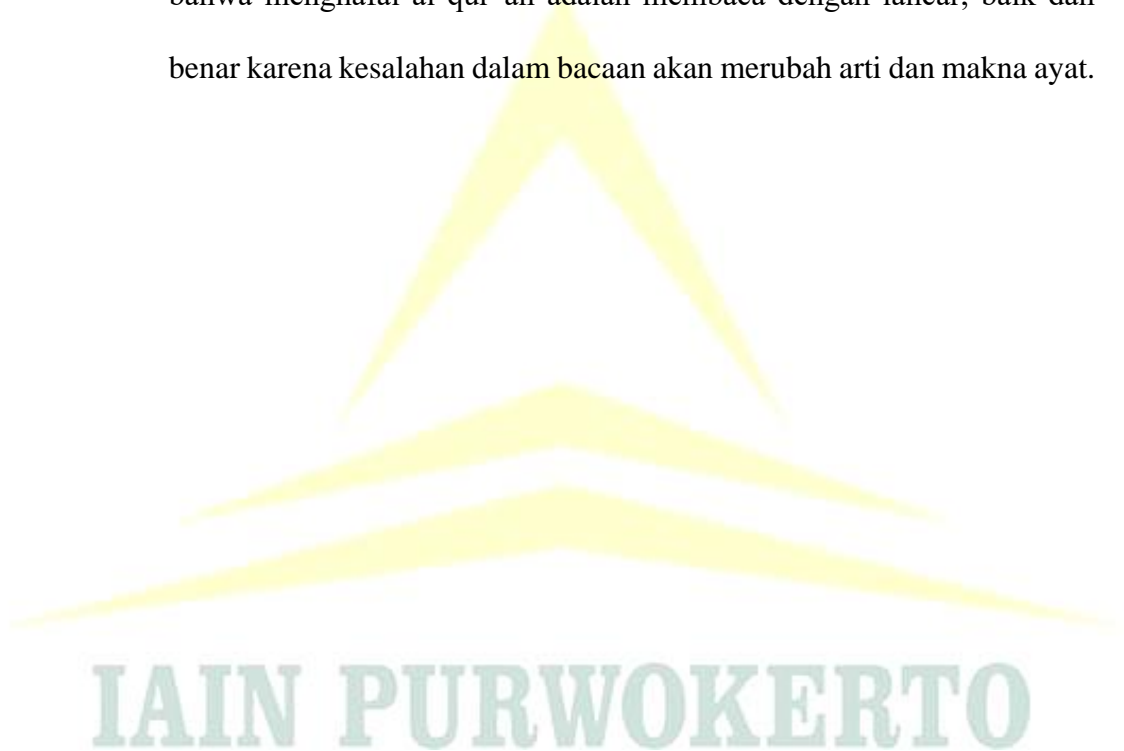
Muatan Kurikulum MI Ma'arif NU Karangnangka meliputi sejumlah mata pelajaran yang mengikuti kementerian agama atau yang mempunyai kesamaan dengan sekolah lain dan muatan local yang dikembangkan oleh sekolah serta kegiatan pengembangan diri. Tahfidzul Qur'an merupakan kegiatan pengembangan diri dari sekolah sebagai bekal siswa dimasyarakat kelak. Ekstrakurikuler tahfidul qur'an wajib untuk siswa kelas 4 sampai 6 MI Ma'arif NUKarangnangka dilaksanakan setiap hari waktu dhuha dan setelah sholat dzuhur berjamaah.

c. Proses Penerapan kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an

Proses penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an di MI Ma'arif NU Karangnangka terdiri dari kegiatan hafalan itu sendiri, sima'an dan murajaah. Pelaksanaan hafalan dimaksudkan agar anak

istiqomah dalam menambah hafalan. Hal ini sejalan dengan salah satu syarat menghafal qur'an yaitu istiqomah (konsisten) yaitu tetap menjaga keajegan dalam proses menghafal Al Qur'an. Dengan kata lain seorang yang menghafal al qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu.

Pada saat proses hafalan, guru membenarkan bacaan siswa sebelum siswa menghafalnya. Sebagaimana disebutkan syarat lain bahwa menghafal al qur'an adalah membaca dengan lancar, baik dan benar karena kesalahan dalam bacaan akan merubah arti dan makna ayat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif NU Karangnangka pada tanggal 06 Maret s.d 27 April 2020 mengenai "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Quran di MI Ma'arif NU Karangnangka Kec. Karangnangka Kab. Banyumas" dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Program ekstrakurikuler tahfidz Quran di MI Ma'arif NU Karangnangka sudah sesuai dengan tahapan-tahapan dalam program *tahfidz* al-Qur'an, yang perencanaannya disusun melalui 4 tahapan yaitu:
 - a. Menetapkan program tahfidz program tersebut adalah menetapkan adanya program tahfidz,
 - b. Menentukan indikator keberhasilan program: mampu menguasai juz 30,
 - c. Adanya penanggung jawab program atau pembina ekstrakurikuler,
 - d. Adanya kegiatan dan jadwal kegiatan. Yakni kegiatan dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis pada waktu dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.
2. Kegiatan inti pelaksanaan program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an di MI Ma'arif NU Karangnangka telah berjalan dengan baik, bisa dilihat dari proses hafalan, materi hafalan, metode yang digunakan, fasilitas yang ada, dan sistem evaluasi yang telah direncanakan dengan baik.

- 3 Evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidzul quran dilaksanakan menggunakan buku panduan atau buku saku. Dimana dalam buku saku terdapat indikator penilaian hafalan baik tiap ayat maupun tiap surat.

B. Saran – saran

Selama proses penelitian mengenai Program ekstrakurikuler tahfidz Quran di MI Ma'arif NU Karangnangka, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik
 - a. Peningkatan jam pelajaran yang lebih banyak agar siswa lebih maksimal dalam proses pembelajaran.
 - b. Jangan terpaku pada metode klasik saja.
 - c. Pengembangan metode dan strategi yang lebih bervariasi agar siswa lebih antusias dalam pembelajaran.
2. Bagi siswa
 - a. Tidak bosan mengembangkan potensi diri secara maksimal
 - b. Tidak menyia-nyiakan kesempatan belajar dengan Al-Qur'an dengan baik
 - c. Termotivasi untuk lebih baik dan baik lagi.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Karena dengan kekuatan yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan proses penulisan skripsi ini dengan cukup baik. Walaupun masih banyak kekurangan penulis

berharap semoga skripsi ini diterima secara ilmiah dan bermanfaat bagi pembaca dan kegiatan akademik. Semoga skripsi ini tidak merugikan pihak manapun atas terselesainya penulisan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005),
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif (Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: CV. Pustaka setia.
- Depdikbud. 1985. *Buku Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Kompri. 2011. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngatyah. *Peran Orang Tua Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 3 Kalipetir Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo*
- Ningsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nurul Hidayah. Diambil dari kutipan skripsi berjudul “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di MAN 1 Wates”. (Yogyakarta: 2010)
- Popi Sopianti. 2011. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. (Cilegon: Ghalia Indonesia.
- Rohinah M Noor. 2012. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madan.
- Sahlan Moh., *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press Jember, 2013),
- Sopianti Tanti. 2010 *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*.: Ghalia Indonesia,. Cilegon

Sudarwan danim, *Menjadi peneliti kualitatif (ancangan metodologi, presentasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan peneliti pemula bidang ilmu ilmu sosial, pendidikan, dan humaniora)*, (Bandung : CV. Pustaka setia, 2002)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)

Undang-Undang Nomor 81A Tahun 2003 Tentang Implementasi Kurikulum.

Zubad Nurul Yaqin. 2009. *Al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UIN-Malang





IAIN PURWOKERTO